

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

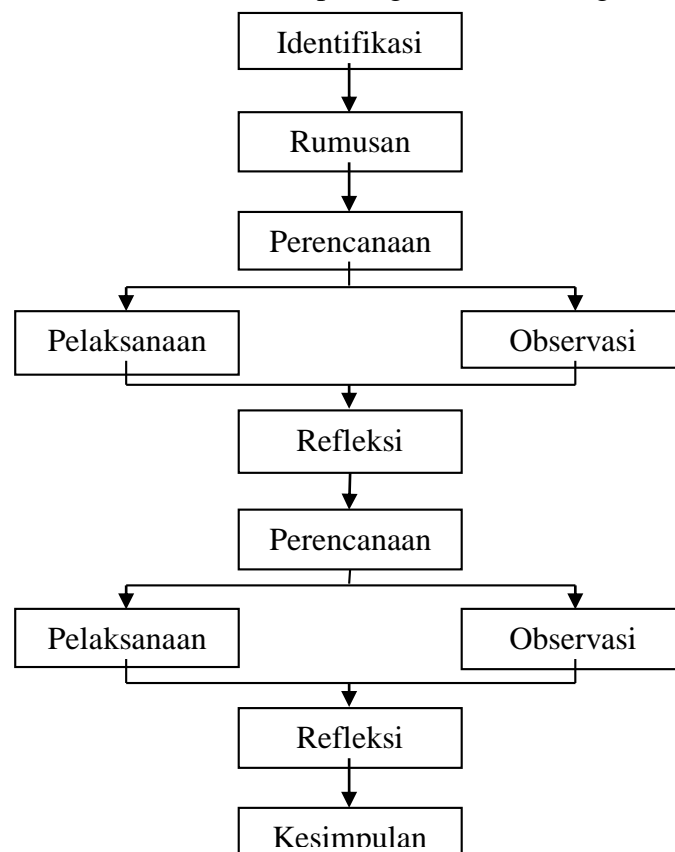
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Secara etimologis penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari kata penelitian, tindakan dan kelas . Penelitian merupakan sebuah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara terkontrol dan tersusun secara sistematis. Tindakan berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini yang berperan sebagai peneliti adalah guru. Sedangkan kelas merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Seorang guru sebagai pelaksana penelitian harus berfikir aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis suatu permasalahan yang mencakup keterlibatan sebagian besar siswa di dalam kelas, selain itu sebagai peneliti juga harus mempunyai sikap reflektif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2011, hlm 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk aksi dari hasil berfikir reflektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelasnya. PTK sendiri dilakukan di dalam kelas yang memang benar-benar nyata bukan hasil dari rekayasa dan dilakukan tanpa mengubah program pembelajaran yang telah disusun, karena tujuan dari PTK itu sendiri adalah memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Model-model dari penelitian tersebut diantaranya adalah Model Kurt Lewom, Model Kemmis Mc Taggart, Model John Elliot, Model Hopkins, Model McKernan, dan Model Dave Ebbut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model Kemmis Mc Taggart sebagai model dari PTK yang akan dilaksanakan. Model penelitian Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali.. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart**

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis (dalam Arikunto dan Suharsimi, 2015, hlm. 16) pelaksanaannya mengelompokan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif, karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

### 3.2.2 Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

### 3.2.3 Observasi (*observing*)

Pada tahapan ini, peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti dapat mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dari ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

### 3.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

## 3.3 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kecamatan Sukasari Tahun akademik 2018/2019. Latar belakang peneliti dalam memilih tempat penelitian ini didasari oleh peneliti yang sedang menjalani Program Pengenalan Sekolah di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VC di salah satu Sekolah Dasar di

Kecamatan Sukasari, pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Secara umum subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang aktif, bersemangat dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun terkadang dalam proses pembelajaran, subjek penelitian ini mudah bosan. Akibatnya siswa banyak yang membuat kegaduhan bahkan ada yang keluar kelas.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi dengan wali kelas V SDN X Kota Bandung
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)
- 3) Membuat lembar kerja siswa untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 5) Membuat lembar evaluasi
- 6) Menyiapkan media pembelajaran
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode yang digunakan yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

#### **3.4.1 Tahap Pengamatan Tindakan**

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Pengamatan yang dilakukan dicatat melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

### 3.4.4 Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap temuan yang didapatkan selama pelaksanaan tindakan, baik itu temuan dari siswa maupun dari guru. Untuk memperbaiki temuan-temuan tersebut, peneliti melakukan refleksi dengan melihat hasil lembar observasi dan catatan lapangan, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan wali kelas V.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Tes

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang digunakan yaitu tes praktik, dimana siswa praktik dalam membaca di kelas. Hal tersebut untuk mengetahui kemahiran siswa dalam membaca pemahaman dan mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Teknik tes tersebut dilakukan di setiap siklus.

### 3.5.2 Non Tes

#### 3.5.2.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.

#### 3.5.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan pengambilan gambar selama proses pembelajaran berlangsung guna memberikan bukti bahwa telah terjadi pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Instrumen Pembelajaran

#### 3.6.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rpp juga digunakan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam

penelitian ini RPP disusun dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini akan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

### 3.6.1.2 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat untuk dijadikan alat penunjang selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Siswa mengerjakan LKS secara individu maupun berkelompok.

### 3.6.1.3 Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi dalam penelitian ini berisi butir soal mengenai materi pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R.

## 3.6.2 Instrumen Pengungkap data

### 3.6.2.1 Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data mengenai kegiatan pembelajaran dikelas. Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.

### 3.6.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar selama proses pembelajaran berlangsung guna memberikan bukti bahwa telah terjadi penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode SQ3R.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

**Tabel 3.1**

#### **Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman**

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menentukan Ide Pokok	Siswa mampu menuliskan 5-6 ide pokok	3
		Siswa mampu menuliskan 3-4 ide pokok	2
		Siswa mampu menuliskan 1-2 ide pokok	1

		Siswa tidak mampu menuliskan ide pokok setiap paragraf	0
2	Menjawab Pertanyaan	Siswa mampu menuliskan 4-5 jawaban atas pertanyaan dengan tepat	3
		Siswa mampu menuliskan 2-3 jawaban atas pertanyaan dengan tepat	2
		Siswa mampu menuliskan 1 jawaban atas pertanyaan dengan tepat	1
		Siswa tidak mampu menuliskan jawaban pertanyaan dengan tepat	0
3	Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri	Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat, lengkap dan sesuai dengan bacaan yang siswa baca, jalan cerita runtut, tidak mengada-ngada	3
		Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat, lengkap akan tetapi jalan cerita kurang runtut	2
		Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat, akan tetapi jalan cerita tidak lengkap dan tidak runtut	1
		Siswa tidak mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat dan sesuai bacaan yang dibaca	0

Menurut Abidin (2010, hlm. 27) pengukuran pemahaman membaca seseorang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pemerolehan Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jadi, menurut Kemendikbud (2016) dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Kategori Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman**

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik ( B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Kurang (D)	< 70

1) Menghitung rata – rata nilai

Untuk menghitung rata – rata nilai dari hasil tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X \text{ (Nilai rata – rata)} = \frac{\sum n \text{ (Jumlah semua nilai siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}}$$

2) Menghitung presentase ketuntasan siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P \text{ (Presentase Ketuntasan Belajar)} = \frac{Nt \text{ (Jumlah siswa yang tuntas belajar)}}{N \text{ (Jumlah siswa keseluruhan)}} \times 100\%$$

### 3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, data yang diolah menggunakan teknik analisis kualitatif adalah data lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif merupakan penelitian yang diamati. Menurut Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2014: 8) penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 92) terdapat tiga teknik analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum hal-hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan dari hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi disederhanakan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi tersebut nantinya akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.



#### b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang diperjelas dengan uraian singkat. Penyajian data merupakan sebuah informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dalam penelitian yang telah dilakukan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.